

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Pada umumnya konsep IPA di terapkan melalui hafalan saja dan biasanya siswa di harapkan dan di tuntutan untuk bisa memahami serta menerapkan konsep-konsep yang ada dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Pada siswa kelas rendah khususnya di kelas II Sekolah Dasar, menyampaikan materi tidak semudah yang di bayangkan, misalnya dengan menerangkan dan di berikan soal-soal siswa akan cepat menangkap materi yang di berikan oleh gurunya. Sedangkan kompetensi yang dimiliki siswa tidaklah sama, ada yang mudah menerima pelajaran ada juga yang terbatas dalam menerima pelajarannya.

Di SDN Cibatok 03 pada kelas II nilai rata-rata tes formatif IPA sebelum diadakannya Penelitian Tindakan Kelas memperoleh nilai yang belum mencapai nilai yang diharapkan, nilai rata-ratanya yaitu 5,0 sedangkan KKM nya yaitu 6,5. Hal ini disebabkan karena kurangnya metode-metode pembelajaran yang diterapkan kepada anak didiknya.

Biasanya guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah), tanya jawab dan diskusi, yang akhirnya prestasi dan hasil belajar siswa kurang meningkat khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Hasil belajar siswa harus ditingkatkan lagi, karena seharusnya setiap sudah ada pembelajaran hasil belajar siswa meningkat. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah hasil belajarnya meningkat, prestasi siswa pun ikut meningkat dan adanya perubahan dalam setiap pembelajaran.

Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya (Winkel 1996: 162).

Hasil belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Menurut Saifudin Anwar (2005: 8-9) mengemukakan tentang tes prestasi belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar.

Dalam banyak penelitian diungkapkan bahwa teori perubahan konsep ini dipengaruhi atau didasari oleh filsafat konstruktivisme. Konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibentuk oleh siswa yang sedang belajar, dan teori perubahan konsep yang menjelaskan bahwa siswa mengalami perubahan konsep terus menerus, sangat berperan dalam menjelaskan mengapa seorang siswa bisa salah mengerti dalam menangkap suatu konsep yang siswa pelajari.

Konstruktivisme membantu untuk mengerti bagaimana siswa membentuk pengetahuan yang tidak tepat. Dengan demikian, seorang pendidik dibantu untuk mengarahkan siswa dalam pembentukan pengetahuan mereka yang lebih tepat. Teori perubahan konsep sangat membantu karena mendorong pendidik agar

menciptakan suasana dan keadaan yang memungkinkan perubahan konsep yang kuat pada murid sehingga pemahaman mereka lebih sesuai dengan ilmun.

Konstruktivisme dan Teori Perubahan Konsep memberikan pengertian bahwa setiap orang dapat membentuk pengertian yang berbeda tersebut bukanlah akhir pengembangan karena setiap kali mereka masih dapat mengubah pengertiannya sehingga lebih sesuai dengan pengertian ilmun. Salah pengertian dalam memahami sesuatu, menurut Teori Konstruktivisme dan Teori Perubahan Konsep, bukanlah akhir dari segala-galanya melainkan justru menjadi awal untuk pengembangan yang lebih baik.

Pada pembahasan “energi“ mayoritas mencakup hafalan-hafalan dan pemahaman, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA khususnya dalam konsep “energi“ mencoba untuk menerapkan pembelajaran melalui pendekatan konstruktivisme.

Dalam teori konstruktivisme, penekanan diberikan kepada murid lebih dari pada guru . Ini adalah kerana murid lah yang berinteraksi dengan bahan dan peristiwa dan memperoleh kefahaman tentang bahan dan peristiwa tersebut. Justru, murid membina sendiri konsep dan membuat penyelesaian kepada masalah.

Autonomi dan inisiatif murid hendaklah diterima dan digalakkan (Sushkin, N.1999). Sehingga dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan IPA.

Konsep energi di dalam kehidupan sehari-hari sangatlah erat hubungannya. Siswa memiliki potensi untuk membangun atau mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Namun hal itu tidak lepas dari kehidupan lingkungannya.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah **“Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada konsep kegunaan energi bagi makhluk hidup melalui pendekatan pembelajaran konstruktivisme?”**

### **C. Cara Memecahkan Masalah**

Untuk memecahkan masalah penulis menggunakan beberapa cara, yaitu:

1. Pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran konstruktivisme
2. Mengembangkan penelitian melalui pendekatan pembelajaran konstruktivisme upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian di kelas II Sekolah Dasar Negeri Cibatok 03 Kabupaten Bogor khususnya pada pelajaran IPA adalah **“ingin mengungkap upaya peningkatan hasil belajar siswa pada konsep kegunaan energi matahari bagi makhluk hidup melalui pendekatan pembelajaran konstruktivisme“**

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, di antaranya :

1. Bagi siswa, pembelajaran melalui pendekatan konstruktivisme diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada konsep kegunaan energi matahari bagi makhluk hidup.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk lebih menekankan pembelajaran pada konstruksi pengetahuan siswa bukan pada transfer pengetahuan pada siswa.
3. Bagi peneliti lain, hasil peneliti dapat di jadikan masukan dan bahan pertimbangan untuk penelitian yang sejenis pada konsep lain.

